



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Halm 341-354

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Analisis Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Muhammad Turmuzi^{1✉}, Wahidaturrahmi²

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram, Indonesia^{1,2}

E-mail : tur.muzy@yahoo.co.id¹, wahidaturrahmi@unram.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional dan pedagogik mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Implementasi Kurikulum 2013. Dimensi kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogis modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah yang dalam pembelajaran lebih fokus pada kegiatan mengamati, bertanya, menalar, mencoba, membentuk jaringan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi, lembar penilaian perancangan pembelajaran dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian ini diperoleh, kompetensi pedagogik mahasiswa adalah sebesar 85,11 dengan kategori baik. Nilai tertinggi untuk kompetensi pedagogik terletak pada indikator menentukan metode dan pendekatan pembelajaran. Sedangkan nilai kompetensi profesional mahasiswa adalah sebesar 88,94 dengan kategori baik. Nilai tertinggi untuk kompetensi profesional terletak pada indikator pemilihan materi dan sumber belajar, dengan kategori amat baik. Kesimpulan penelitian ini adalah kompetensi profesional dan pedagogik mahasiswa dalam implementasi kurikulum 2013 tergolong dalam kategori baik.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kurikulum 2013.

Abstract

The purpose of this study was to determine the professional and pedagogical competences of Mathematics Education students in the implementation of the 2013 Curriculum. The dimensions of the 2013 curriculum emphasize the modern pedagogical dimensions of learning, namely using a scientific approach in which the learning focuses more on observing, asking, reasoning, trying, and forming networks. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The instruments used in this study were the validation sheet, the learning design assessment sheet and the learning implementation observation sheet. The results of this study were obtained, the pedagogical competence of the students was 85.11 with a good category. The highest score for pedagogical competence lies in the indicators which determine learning methods and approaches. Meanwhile, the professional competency score of students is 88.94 with a good category. The highest score for professional competence lies in the indicators of material selection and learning resources, with the very good category. The conclusion of this study is that the professional and pedagogical competences of students in implementing the 2013 curriculum are in the good category.

Keywords: Pedagogy Competence, Professional Competence, Curriculum 2013.

Copyright (c) 2021 Muhammad Turmuzi, Wahidaturrahmi

✉ Corresponding author

Email : tur.muzy@yahoo.co.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.301>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 2 Tahun 2021
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan terus-menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sedang dilakukan yaitu berkaitan dengan faktor guru. Kelahiran Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Depdiknas, 2005) dan peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, pada dasarnya kebijakan pemerintah di dalamnya berisi upaya pemerintah untuk mengorganisasi dan meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Guru adalah subjek penting dalam serangkaian implementasi proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran siswa ditentukan oleh kemampuan guru pada pengelolaan pembelajaran yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogis adalah kompetensi khusus, sebagai pembeda antara profesi guru dengan profesi lain. Kompetensi pedagogis terkait dengan kemampuan guru dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran, mengevaluasi prestasi belajar, serta peningkatan siswa. (Amrin, 2021, p. 59). Dalam peningkatan mutu pendidikan juga dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas guru. Meningkatkan kualitas guru tidak hanya terlihat dari kesejahteraan guru tetapi juga dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru dan kompetensi pedagogis yang ia miliki. Kompetensi ini pada dasarnya sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Tidak hanya seorang guru, calon guru harus mempersiapkan dirinya dengan hati-hati mulai dari bangku kuliah. Karena pada dasarnya mengajar siswa dapat menguasai materi atau memahami materi. Karena dengan pendidikan yang baik akan menciptakan guru profesional. (Sri Wulan Dari & Yulhendri, 2019, p. 757). Untuk mencetak (kandidat) guru yang secara profesional membutuhkan peran institusi pendidikan. LPTK adalah pendidikan tinggi untuk menghasilkan staf profesional di dunia pendidikan. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) adalah fase pra-layanan bagi calon guru di mana periode persiapan untuk peran profesional tertentu, ini akan menjadi periode persiapan awal di perguruan tinggi. Pendidikan pra-posisi bertujuan untuk memastikan kemampuan profesional awal untuk memfilter pendidik pra-posisi prospektif perlu dilakukan secara efektif, baik dalam hal kemampuan potensial, aspek kepribadian yang relevan, dan motivasi mereka. Pendidikan praposisi harus benar-benar secara sistematis menyiapkan calon guru untuk mengambil kemampuan profesional. Pendidikan Pra-Jabatan atau Pralayanan adalah fase menyiapkan personel pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan sebelum bertugas atau melayani. (Kartika Novitasari, 2013, p. 799).

Pada dasarnya kompetensi adalah deskripsi yang harus dilakukan seseorang dalam karyanya, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10) yang menyatakan bahwa kompetensi adalah serangkaian kognitif, psikomotorik, dan afektif yang wajib dimiliki, dilindungi dan dikendalikan oleh guru dan dosen dalam melakukan kemajuan. Jadi itu jadi bahwa pendidik wajib memiliki dedikasi tinggi pada tugas yang dilakukan, karena jika tugas ini diserahkan kepada apa yang bukan ahli itu akan memiliki efek buruk. (Ismail, et. al, 2018, p. 125). Hal yang serupa (Sukmawati, 2019, p. 96) berpendapat bahwa guru sebagai pendidik profesional harus memiliki kemampuan kompetensi yang telah dirilis dan mampu menunjukkan kualitas mereka sebagai guru profesional, karena kompetensi adalah penguasaan keterampilan aktivitas masing-masing orang yang memuat sisi kognitif, keterampilan, serta afektif kerja yang relevan pada standar yang sesuai. Indikator kecakapan pendidik yang wajib dimiliki oleh Peraturan Permendiknas (Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007) tentang indikator jenjang akademik dan kompetensi pendidik menerangkan bahwa standar kompetensi pendidik ini ditingkatkan dalam empat kompetensi pokok, yaitu kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi terintegrasi dalam para profesional guru. Keberhasilan profesional yang ditunjukkan oleh guru secara umum menjadi tolok ukur untuk kualitas pendidikan yang baik. Lebih lanjut dijelaskan Rahmawati standar kompetensi guru bertujuan untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan adanya standar kompetensi pendidik, tujuan pembelajaran dapat dengan mudah

diterapkan serta sesuai pada tujuan yang ditetapkan. Keempat indikator kompetensi wajib dipunyai oleh individu pendidik yang didapatkan lewat pelatihan profesional. Berkaitan dengan kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional (Boimau & Mediatati, 2020, p. 27) menyatakan bahwa kompetensi pedagogis adalah pemahaman guru tentang siswa, desain dan implementasi pendidikan, assesment output belajar, serta peningkatan peserta didik dalam mengaktualisasikan beberapa potensi, kompetensi profesional adalah tingkat materi pembelajaran yang banyak dan menyeluruh yang wajib dikuasai oleh pendidik termasuk subjek yang lebih besar dalam bahan-bahan ilmiah material kurikulum sekolah yang menampung material, serta struktur dan metodologi Gratical. Menurut (Dahnial, 2017, p. 35) Kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola siswa yang memasukkan ruang lingkup: (1) kemampuan untuk memahami karakteristik siswa; (2) kemampuan untuk melakukan pembelajaran; (3) kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar; dan (4) kemampuan untuk mengembangkan siswa potensial. Sementara kompetensi profesional yaitu kemahiran dalam menguasai bahan pembelajaran secara banyak serta mendalam. Cakupan kompetensi profesional adalah: (1) Kemampuan menguasai bahan, tatanan, prinsip, dan cara pandang itu mendukung subyek; (2) kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan secara kreatif; (3) kemampuan untuk mengembangkan profesionalisme secara kontinyu dengan melaksanakan aksi reflektif; dan (4) kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri .

Untuk mencapai implementasi kurikulum sesuai dengan harapan pemerintah, guru dituntut untuk selalu menjadi profesional, cerdas, inovatif dan kreatif. Pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter pada siswa. Menurut Agus Wibowo dalam (Annisa Nurhidayati Mu'arif, 2021, p. 54) konsep belajar mengajar yang dipakai untuk perluasan kurikulum penataan tradisi serta watak bangsa bekerja untuk siswa untuk mengenali serta mengakui nilai-nilai tradisi serta watak bangsa menjadi properti beberapa orang serta menerima atas ketetapan yang ia ambil. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan kurikulum yang telah dipelopori dalam era 2004 untuk memasukkan sikap terintegrasi, pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Elemen perubahan dalam kurikulum 2013 mencakup perubahan dalam standar kompetensi lulusan (SKL), standar proses, konten standar, dan penilaian standar. Hal lain terkait implementasi kurikulum 2013 dijelaskan oleh (Rostika, 2016, p. 191) penerapan kurikulum 2013 melalui SKS mengharuskan independensi kepala sekolah serta pendidik dalam melaksanakan analisa SWOT pada sekolah. Analisa SWOT perlu untuk menentukan faktor-faktor yang merupakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (ancaman) di sekolah. Dengan demikian, penerapan kurikulum 2013 melalui SKS diimplementasikan dapat berjalan secara optimal untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Kurikulum 2013 akan dilaksanakan dalam menciptakan generasi untuk siaga menyambut masa depan. Sebab kurikulum dibuat dalam mempersiapkan perkembangan yang akan datang. Titik tekannya, bertujuan untuk mendorong siswa untuk mempunyai pengetahuan pembelajaran dalam 5 M, yaitu mengamati, bertanya, mencari informasi, mengaitkan, dan mengkomunikasikan apa yang mereka dapatkan atau mereka tahu setelah menerima materi. Terlepas dari yang disebutkan sebelumnya, kurikulum 2013 juga menekankan dimensi pedagogis modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah yang dalam pembelajaran lebih fokus pada mengamati kegiatan, bertanya, menalar, mencoba, membentuk jaringan. Proses pembelajaran memuat tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Rini Kristiantari, 2015, p. 461). Sejalan pada arahan kurikulum 2013 dalam menghasilkan peserta didik sebagai pribadi independen dan terus belajar, aktivitas belajar mengajar pada RPP dibuat untuk berpusat pada siswa, untuk meningkatkan motivasi, minat, keingintahuan, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemerdekaan, semangat, dan kemandirian, skill belajar serta pembiasaan belajar. RPP disiapkan untuk melihat hubungan serta integrasi dalam KI dan KD, bahan belajar mengajar, aktivitas belajar, evaluasi, serta acuan belajar pada satu integritas pengalaman belajar.

Ini dilakukan dengan memfasilitasi belajar mengajar tematik, integrasi pada afektif dan psikomotor, serta keanekaragaman budaya. Kemendikbud dalam (Napitupulu, 2014, p. 24).

Desain pembelajaran memainkan peran yang sangat penting karena menentukan langkah-langkah untuk pelaksanaan belajar dan mengevaluasi hasil belajar. Kurangnya desain pembelajaran mencakup persiapan program pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen kegiatan pembelajaran dan proses pembelajaran. Terkait dengan RPP, sebuah penelitian dari (Taorina et al., 2018, p. 1528) diketahui bahwa pengetahuan calon guru matematika mengenai Kurikulum 2013 saat penyusunan RPP responden yang dalam hal ini adalah mahasiswa semester 8 di Program Studi Pendidikan Matematika secara umum sangat baik. S1 memperoleh rerata skor sebesar 3,47 dan S2 sebesar 3,37. Hasil analisis yang sudah dilakukan menjelaskan bahwa dengan pengetahuan calon guru matematika mengenai Kurikulum 2013 yang sangat baik tersebut, masih ada beberapa pemahaman yang kurang tepat, yaitu pengetahuan mengenai keterkaitan antar perangkat kurikulum; kesesuaian komponen KD dan IPK dalam RPP; keterkaitan antara materi terhadap pemilihan model pembelajaran, sumber dan media belajar; pengetahuan tentang konteks dalam penyusunan apersepsi dan motivasi; keterkaitan kegiatan pembelajaran dan model pembelajaran; penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut penjelasan (Taorina et al., 2018, p. 1528) maka dari itu masih perlu adanya peningkatan pendidikan dan pelatihan bagi calon guru matematika terkait pengetahuan tentang Kurikulum 2013 dalam penyusunan RPP. Penelitian ini hanya terbatas untuk melihat pengetahuan calon guru matematika tentang Kurikulum 2013 dalam merancang pembelajaran. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait pengetahuan calon guru matematika tentang Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran (*implementation of learning*) dan penilaian pembelajaran (*learning assessment*).

LPTK secara khusus merupakan program studi pendidikan matematika sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan memproduksi personel pendidikan prospektif dibidang matematika diperkirakan akan menghasilkan lulusan yang siap digunakan. Sehingga, pada suatu aktivitas dibutuhkan untuk tempat training dalam menggunakan beraneka pengetahuan, afektif, dan psikomotorik pada wadah penciptaan pendidik matematika profesional. Untuk alasan ini, implementasi Microteaching (Program Pengalaman Lapangan I) adalah kegiatan untuk mewujudkannya. Dengan matakuliah microteaching akan dapat memberikan pelatihan sehingga mahasiswa sebagai staf pendidikan prospektif memiliki kompetensi dalam menghadapi tugas mengajar ketika kemudian terjun ke tahap berikutnya, yaitu pengajaran nyata (Program Pengalaman Lapangan II). Menurut Micro teaching dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas. *Micro teaching* adalah salah satu usaha yang berorientasi pada upaya pengembangan dan peningkatan profesi guru, khususnya mengajar. Sementara Allen dan Ryan mendefinisikan *micro teaching* sebagai sebuah model pengajaran yang dikecilkan atau disebut juga *real teaching*. Jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang, ruang kelas yang terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 10 dan 15 menit, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasannya disederhanakan. (Tayeb, Thamrin, et al., p. 75). Sebagai prosedur praktik praktik pengajaran dalam situasi laboratorium, kemudian melalui mikrotime, calon guru dapat mempraktikkan berbagai keterampilan mengajar dasar dalam situasi terkendali untuk meningkatkan kinerja guru mereka. Keterampilan pengajaran dasar adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh setiap guru dan calon guru. Jika dikaitkan dengan empat kompetensi di atas, penerapan keterampilan mengajar dasar disesuaikan dengan kondisi siswa, terkait dengan kompetensi pedagogis.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait dengan *Micro Teaching* dan PPL dilakukan oleh Tayeb, Thamrin, et. al., (2015, p. 84). Hasil penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar *micro teaching* terhadap praktik pengalaman lapangan Angkatan 2010/2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penelitian lain terkait perangkat pembelajaran oleh Febrian & Fera (2019, p. 94) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis

perangkat melalui pendekatan *person measure*, *item measure*, dan persebaran *person-map* diperoleh bahwa kualitas rata-rata perangkat pembelajaran disusun oleh mahasiswa berada di atas rata-rata taraf kualitas standar perangkat. Terdapat 71% dari total mahasiswa yang memiliki kualitas setiap item pada perangkat di atas rata-rata standar. Sedangkan berdasarkan hasil analisis pada aspek mengajar melalui pendekatan *person measure*, *item measure*, dan persebaran *person map*, diperoleh bahwa kualitas rata-rata mengajar mahasiswa lebih tinggi dari rata-rata taraf kualitas mengajar standar. Terdapat sekitar 46,4% dari total mahasiswa yang memiliki kualitas mengajar setiap itemnya berada di atas kualitas rata-rata.

Hasil penelitian berbeda oleh (Ambarawati, 2016, p. 88) dengan fokus pada analisis tujuh keterampilan mengajar dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis reduksi dan penyajian data. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa berada pada penilaian yang baik dan sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi untuk analisis keterampilan mahasiswa yang lebih mendalam dan representatif sangat besar. Untuk itu studi yang serupa tetapi lebih komprehensif perlu dilakukan. Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Rachmawati & Agustina, 2017, p. 736) yang menyimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa pada pembuatan RPP semakin meningkat dari latihan pertama sampai latihan ketiga namun pembuatan rubrik penskoran terlebih lagi untuk penilaian spiritual, sikap, dan keterampilan belum dicapai secara optimal, keterampilan latihan mengajar mahasiswa di kelas semakin meningkat dari latihan pertama sampai latihan ketiga tetapi penilaian keterampilan dikelas belum dicapai secara optimal. Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan membahas lebih dalam lagi tentang kemampuan mahasiswa calon guru matematika membuat RPP dan kemampuan latihan mengajar matematika dengan melihat kemampuan tersebut secara per indikator agar dapat lebih mengembangkan kemampuan mahasiswa ketika terjun langsung ke lapangan. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian ini, maka hal yang berbeda ingin di ungkapkan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan kompetensi profesional dan pedagogik mahasiswa perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogis dan profesional mahasiswa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram. Penelitian ini lebih difokuskan ke penerapan pendekatan pembelajaran saintifik yang diberlakukan pada kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan dieksplorasi melalui data kuantitatif. (Sumiarsi, 2015, p. 100). Rearch deskriptif melalui pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL II). Pendekatan kuantitatif dipakai sebab hasil *reaserch* mengenai kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa ditulis dalam bentuk skor atau persentase yang selanjutnya dideskripsikan menurut ketentuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di Departemen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Mataram. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa dari program studi pendidikan matematika yang mengambil kursus kuliah Microteaching (PPL I). yang terdiri dari 2 kelas dengan dosen yang berbeda. Setiap kelas terdiri dari \pm 30 mahasiswa. Untuk memeriksa semua hal yang ada di daerah penelitian, para peneliti harus memeriksa seluruh populasi. Namun, ini membutuhkan waktu, energi, dan biaya yang banyak. Oleh karena itu, para peneliti mengambil sampel 16 mahasiswa dengan mengambil 8 mahasiswa dari setiap kelas, di mana pengambilan sampel dilakukan dengan tujuan mengeksplorasi informasi sebanyak mungkin dan data yang diperoleh dapat mewakili karakteristik objek penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) lembar validasi: lembar validasi ini adalah lembaran yang dibuat oleh peneliti dan diberikan kepada validator untuk mendapatkan penilaian instrumen

penelitian yang dikembangkan berdasarkan aspek yang dikatakan digunakan atau tidak. (2). Lembar Penilaian Desain Pembelajaran: Lembar Penilaian Desain Pembelajaran digunakan untuk mendapatkan data pada kemampuan mahasiswa dalam menyiapkan Rencana Implementasi Pembelajaran (RPP). (3) lembar pengamatan pendidikan dan dialogis: lembar observasi Pelaksanaan pembelajaran pendidikan dan dialogis digunakan untuk memperoleh data pada kemampuan siswa saat melakukan pembelajaran yang mencakup cara mahasiswa membuka pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, berkomunikasi dengan Siswa, mengatur kelas dan waktu, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan tutup pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil dan analisis data ini dibuat berdasarkan data yang telah didapat dari penelitian yang telah dilakukan di Program Studi Pendidikan Matematika PMIPA FKIP UNRAM. Adapun yang menilai kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran dan instrumen evaluasi hasil belajar adalah peneliti sebagai validator. Sedangkan yang bertindak sebagai pengamat proses belajar mengajar yang mendidik dan dialogis dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar adalah peneliti dan satu orang pengamat dari guru pamong. Adapun mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian terdiri dari 16 mahasiswa yang diberi kode M1, M2, M3, dan seterusnya sampai M16.

Kompetensi pedagogik mahasiswa dapat dilihat dalam dua kegiatan yaitu kompetensi pedagogik mahasiswa dalam merancang pembelajaran (menyusun RPP), dan kompetensi pedagogik mahasiswa saat pelaksanaan pembelajaran (*reel teaching*). Indikator untuk kompetensi pedagogik mahasiswa pada perancangan pembelajaran terdiri dari: (a) Identitas dan Perumusan Indikator (b) Perumusan Tujuan Pembelajaran (c) Pemilihan Media Pembelajaran (d) Metode Pembelajaran (e) Rancangan Penilaian Autentik. Sedangkan indikator kompetensi pedagogik mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: (1) pengetahuan prasyarat dan memotivasi (2) Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan (3) Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik (4) Penerapan Pendekatan Saintifik (5) Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran (6) Penutup Pembelajaran

Adapun data kompetensi pedagogik mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut:

Tabel 1. Data Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pada Perancangan Pembelajaran

No.	Kode Mahasiswa	Jumlah Skor	Nilai	Peringkat
1	M1	48	88,9	B
2	M2	53	98,1	AB
3	M3	53	98,1	AB
4	M4	48	88,9	B
5	M5	53	98,1	AB
6	M6	52	96,3	AB
7	M7	52	96,3	AB
8	M8	53	98,1	AB
9	M9	52	96,3	AB
10	M10	52	96,3	AB
11	M11	50	92,6	AB
12	M12	47	87	B

13	M13	49	90,7	B
14	M14	47	87	B
15	M15	49	90,7	B
16	M16	50	92,6	AB

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Keterangan: AB = amat baik, B = baik, C = cukup, K = kurang

Tabel 2 Data Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Kode Mahasiswa	Jumlah Skor	Nilai	Peringkat
1	M1	23	79,3	C
2	M2	27	93,1	AB
3	M3	29	100	AB
4	M4	22	75,9	C
5	M5	24	82,8	B
6	M6	24	82,8	B
7	M7	21	72,4	C
8	M8	21	72,4	C
9	M9	27	93,1	AB
10	M10	27	93,1	AB
11	M11	20	69	K
12	M12	18	62,1	K
13	M13	17	58,6	K
14	M14	18	62,1	K
15	M15	15	51,7	K
16	M16	23	79,3	C

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Berdasarkan tabel 1 nilai kompetensi pedagogik mahasiswa pada perencanaan pembelajaran yang berperingkat amat baik (AB) sebanyak 10 mahasiswa dan sisanya 6 mahasiswa dengan peringkat baik (B), sedangkan pada tabel 2 terlihat bahwa nilai kompetensi pedagogik mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran rinciannya terdiri dari 4 mahasiswa dengan peringkat amat baik (AB), 2 mahasiswa dengan peringkat baik (B), 5 mahasiswa dengan peringkat cukup (C), serta sisanya 5 mahasiswa dengan peringkat kurang (K). Nilai K yang diperoleh disebabkan karena kecilnya skor yang diperoleh mahasiswa pada indikator keterlaksanaan penerapan pendekatan saintifik, dan pada kegiatan penutup pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya mahasiswa dapat menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013, serta masih kurang diperhatikannya langkah-langkah pada kegiatan penutup pembelajaran.

Kompetensi profesional mahasiswa dapat dilihat dalam dua kegiatan yaitu kompetensi profesional mahasiswa dalam merancang pembelajaran (menyusun RPP), dan kompetensi profesional mahasiswa saat pelaksanaan pembelajaran (*reel teaching*). Indikator untuk kompetensi profesional mahasiswa pada perancangan pembelajaran terdiri dari: (a) Pemilihan Materi Ajar (b) Pemilihan Sumber Belajar (c) Skenario Pembelajaran. Sedangkan Indikator kompetensi profesional mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: (1) Penguasaan Materi Pembelajaran (2) Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran (3) Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat Dalam pembelajaran.

Adapun data kompetensi profesional mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 berikut ini:

Tabel 3. Data Kompetensi Profesional Mahasiswa Pada Perancangan Pembelajaran

No.	Kode Mahasiswa	Jumlah Skor	Nilai	Peringkat
1	M1	30	83,3	B
2	M2	36	100	AB
3	M3	36	100	AB
4	M4	35	97,2	AB
5	M5	35	97,2	AB
6	M6	35	97,2	AB
7	M7	35	97,2	AB
8	M8	35	97,2	AB
9	M9	35	97,2	AB
10	M10	35	97,2	AB
11	M11	31	86,1	AB
12	M12	33	91,7	AB
13	M13	34	94,4	AB
14	M14	34	94,4	AB
15	M15	33	91,7	AB
16	M16	35	97,2	AB

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Tabel 4 Data Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Kode Mahasiswa	Jumlah Skor	Nilai	Peringkat
1	M1	9	81,8	B
2	M2	11	100	AB
3	M3	11	100	AB
4	M4	11	100	AB
5	M5	10	90,9	B
6	M6	9	81,8	B
7	M7	9	81,8	B
8	M8	9	81,8	B
9	M9	11	100	AB
10	M10	11	100	AB
11	M11	7	63,6	K
12	M12	8	72,7	C
13	M13	8	72,7	C
14	M14	7	63,6	K
15	M15	7	63,6	K
16	M16	8	72,7	C

Berdasarkan tabel 3 nilai kompetensi profesional mahasiswa pada perancangan pembelajaran yang berperingkat amat baik (AB) sebanyak 14 mahasiswa dan sisanya 2 mahasiswa dengan peringkat baik (B), sedangkan pada tabel 4 terlihat bahwa nilai kompetensi profesional mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran

rinciannya terdiri dari 5 mahasiswa dengan peringkat amat baik (AB), 5 mahasiswa dengan peringkat baik (B), 3 mahasiswa dengan peringkat cukup (C), serta sisanya 3 mahasiswa dengan peringkat kurang (K). Nilai K yang diperoleh disebabkan karena kecilnya skor yang diperoleh mahasiswa pada indikator penguasaan materi dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu kembali meningkatkan penguasaan materi pembelajaran sebelum mengajar, dan meningkatkan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ario (2017, p. 391) yang menyimpulkan bahwa penguasaan materi matematika sekolah mahasiswa pendidikan matematika semester VI sangat rendah. Hal ini mengisyaratkan bahwa mahasiswa pendidikan matematika semester VI sebagai calon guru matematika belum memiliki kompetensi profesional yang baik sebagaimana disyaratkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005.

Untuk menentukan nilai keseluruhan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa dilakukan dengan menggabungkan nilai kompetensi pedagogik dan profesional pada perancangan pembelajaran (telaah RPP) dengan nilai kompetensi pedagogik dan profesional pada pelaksanaan pembelajaran (*reel teaching*), kemudian ditentukan nilai rata-rata dari kedua penggabungan. Nilai kompetensi pedagogik mahasiswa pada tahap perancangan pembelajaran diberi kode X1 dan Nilai kompetensi pedagogik mahasiswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran diberi kode X2, sedangkan nilai kompetensi profesional mahasiswa pada tahap perancangan pembelajaran diberi kode Y1 dan Nilai kompetensi profesional mahasiswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran diberi kode Y2. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata dari X1 dan X2 untuk nilai kompetensi pedagogik serta nilai rata-rata Y1 dan Y2 untuk nilai kompetensi profesional. Untuk menentukan nilai keseluruhan kompetensi pedagogik dan profesional ditentukan dengan cara menjumlahkan masing-masing rerata nilai M1, M2, M3, sampai dengan M16, kemudian hasilnya dibagi dengan 16. Hasil perhitungannya ditampilkan dalam tabel 5 dan tabel 6 berikut:

Tabel 5. Nilai Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

No	Mahasiswa	X1	X2	Jumlah	Rerata	Peringkat
1	M1	88.9	79.3	168.2	84.1	B
2	M2	98.1	93.1	191.2	95.6	AB
3	M3	98.1	100	198.1	99.05	AB
4	M4	88.9	75.9	164.8	82.4	B
5	M5	98.1	82.8	180.9	90.45	B
6	M6	96.3	82.8	179.1	89.55	B
7	M7	96.3	72.4	168.7	84.35	B
8	M8	98.1	72.4	170.5	85.25	B
9	M9	96.3	93.1	189.4	94.7	AB
10	M10	96.3	93.1	189.4	94.7	AB
11	M11	92.6	69	161.6	80.8	B
12	M12	87	62.1	149.1	74.55	C
13	M13	90.7	58.6	149.3	74.65	C
14	M14	87	62.1	149.1	74.55	C
15	M15	90.7	51.7	142.4	71.2	C
16	M16	92.6	79.3	171.9	85.95	B
Jumlah Rerata					1361.85	

Nilai Keseluruhan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa	85.11	B
--	-------	---

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Tabel 6. Nilai Kompetensi Profesional Mahasiswa

No	Mahasiswa	X1	X2	Jumlah	Rerata	Peringkat
1	M1	83.3	81.8	165.1	82.55	B
2	M2	100	100	200	100	AB
3	M3	100	100	200	100	AB
4	M4	97.2	100	197.2	98.6	AB
5	M5	97.2	90.9	188.1	94.05	AB
6	M6	97.2	81.8	179	89.5	B
7	M7	97.2	81.8	179	89.5	B
8	M8	97.2	81.8	179	89.5	B
9	M9	97.2	100	197.2	98.6	AB
10	M10	97.2	100	197.2	98.6	AB
11	M11	86.1	63.6	149.7	74.85	C
12	M12	91.7	72.7	164.4	82.2	B
13	M13	94.4	72.7	167.1	83.55	B
14	M14	94.4	63.6	158	79	C
15	M15	91.7	63.6	155.3	77.65	C
16	M16	97.2	72.7	169.9	84.95	B
Jumlah Rerata					1423.1	
Nilai Keseluruhan Kompetensi Profesional Mahasiswa					88.94	B

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Keterangan: X1: Nilai kompetensi pedagogik pada perancangan pembelajaran
 X2: Nilai kompetensi pedagogik pada pelaksanaan pembelajaran
 Y1: Nilai kompetensi Profesional pada perancangan pembelajaran
 Y2: Nilai kompetensi Profesional pada pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa pengamat terhadap M1, M2, M3, sampai M16 dapat dianalisis beberapa hal yaitu: kompetensi pedagogik mahasiswa pada perancangan pembelajaran nilai yang diperoleh oleh mahasiswa pada tiap aspeknya hampir sama, yakni berkisar antara 80 sampai 90. Namun untuk nilai yang diperoleh pada setiap kategori tidak sama. Nilai tertinggi terdapat pada kategori menentukan metode dan pendekatan pembelajaran, dengan nilai 95 amat baik. Hal ini dikarenakan dalam RPP mahasiswa mampu menentukan metode pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pendekatan ilmiah pada kurikulum 2013, mencantumkan metode pembelajaran dalam langkah-langkah mengajar, menentukan langkah-langkah mengajar, mengalokasikan waktu pembelajaran, dan dapat menentukan metode mengorganisasikan peserta didik supaya terlibat secara aktif dalam aktivitas pembelajaran, dimana seluruhnya disiapkan dengan baik. Nilai terendah terdapat pada kategori perancangan penilaian autentik dengan nilai 89 baik. Hal ini dikarenakan belum ada kesesuaian bentuk, teknik dan instrumrn dengan indikator pencapaian kompetensi, disamping itu juga belum adanya kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrument penilaian sikap dan keterampilan.

Pada kompetensi pedagogik mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan perancangan pembelajaran, nilai setiap aspek yang diperoleh oleh mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terbilang rendah, yakni berkisar antara 70 sampai 90. Namun untuk nilai yang diperoleh pada setiap kategori tidak sama. Nilai tertinggi terdapat pada kategori pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, dengan nilai 90. Hal ini disebabkan mahasiswa dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar mengajar dengan optimal. Mahasiswa mampu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui intruksi guru, sumber belajar, merespon postif partisipasi peserta didik, mahasiswa mampu menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, serta menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif. Untuk nilai terendah terlihat dalam indikator penerapan pendekatan saintifik dan penutup pelajaran dengan nilai 70. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum melaksanakan beberapa kegiatan dalam pendekatan saintifik, terutama dalam tahap memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, serta belum nampak kegiatan menganalisis dan menalar. Penyebab lainnya adalah di akhir pelajaran, refleksi yang dilakukan oleh mahasiswa tidak mencakup semua materi yang dipelajari, serta tidak melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. Kondisi ini didukung oleh hasil penelitian (Tohir & Wardani, 2019, p. 444) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 sebanyak lima orang subjek penelitian yang masuk dalam kategori “Cukup Mampu” dan dua orang subjek penelitian yang masuk dalam kategori “Mampu”.

Pada kompetensi profesional mahasiswa untuk perancangan pembelajaran nilai yang diperoleh oleh mahasiswa pada tiap aspeknya hampir sama, yakni berkisar antara 83 sampai 97. Namun untuk nilai yang diperoleh pada setiap kategori tidak sama. Nilai tertinggi terdapat pada kategori pemilihan materi dan sumber belajar, dengan nilai 95 amat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah dapat memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Mahasiswa juga sudah mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan saintifik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Nilai terendah terdapat pada kategori menyusun scenario pembelajaran dengan nilai 83, namun angka ini tergolong baik dan tidak ada masalah bagi mahasiswa. Ini berarti juga bahwa mahasiswa sudah dapat menunjukkan dalam RPP nya kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.

Untuk kompetensi profesional mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan perancangan pembelajaran, nilai setiap aspek yang diperoleh oleh mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terbilang rendah, yakni berkisar antara 63 sampai 100. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sri Wulan Dari et. al, (2019, p. 767) yang menyatakan kompetensi profesional terhadap kesiapan mengajar mahasiswa adalah termasuk dalam kriteria Kurang. Persentase kompetensi profesionalnya sebesar 57,53. Rata-rata penguasaan Kompetensi pedagogik Mahasiswa termasuk dalam kriteria cukup menguasai kompetensi pedagogik dengan persentase sebesar 65,16. Namun pada penelitian ini untuk nilai yang diperoleh pada setiap kategori tidak sama. Nilai tertinggi terdapat pada kategori penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dengan nilai 96. Hal ini berarti mahasiswa sudah mampu menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar, serta mampu menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar. Mahasiswa juga mampu melaksanakan beberapa keterampilan dalam mengajar, seperti keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan memberi pertanyaan, keterampilan menjelaskan, serta keterampilan memberikan penekanan pada materi yang perlu. Sedangkan nilai terendah tampak pada kategori pemanfaatan sumber/media dalam pembelajaran, dengan nilai 73. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar, belum terampil dalam penggunaan media pembelajaran, media yang dibuat memberi kesan kurang menarik, serta kurangnya pelibatan peserta didik dalam penggunaan media. Kondisi ini juga serupa dengan hasil penelitian Muslihuddin (2016, p. 57) yang menjelaskan bahwa besarnya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran setelah

diterapkan workshop pembuatan media pada siklus I mempunyai nilai rata-rata 70 dengan perbandingan 0% berada pada kategori baik, 70% berada pada kategori cukup dan 30% berada pada kategori kurang. Lebih lanjut dijelaskan agar variasi kegiatan diperlukan oleh kepala sekolah untuk peningkatan kemampuan pendidik saat menggunakan media pembelajaran. Salah satunya mencoba menerapkan workshop pembuatan media.

Dari uraian di atas sebagai sumbangsih dari hasil penelitian ini bahwa sebagai profesional, guru harus terus meningkatkan kualitas diri sebagai pengajar dan pendidik karena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Tantangan utama guru pada masa kini tidak lebih pada mengatasi dampak teknologi dan globalisasi yang sangat pesat. Dampak dari perkembangan teknologi tidak hanya berimbas pada ilmu pengetahuan saja, namun lebih jauh teknologi juga memengaruhi sosial budaya seseorang. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Husnani dalam (Ismail et al., 2020, p. 203).

Karena keterbatasan waktu maka penelitian ini hanya dibatasi untuk data kompetensi profesional dan data kompetensi pedagogik mahasiswa, sedangkan untuk data kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian belum dapat dijalankan. Untuk penelitian lanjutan dengan metode yang sama dapat dibahas tentang analisis kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa dalam implementasi kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, kompetensi pedagogik mahasiswa dalam implementasi kurikulum 2013 pada program studi pendidikan matematika adalah sebesar 85,11 dengan kategori baik. Untuk Kompetensi mahasiswa pada bagian perancangan pembelajaran nilai tertinggi mahasiswa terdapat pada indikator menentukan metode dan pendekatan pembelajaran, sedangkan nilai terendah ada pada indikator perancangan penilaian autentik. Hal ini dikarenakan belum ada kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi, disamping itu juga belum adanya kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrument penilaian sikap dan keterampilan.

Kompetensi profesional mahasiswa dalam implementasi kurikulum 2013 pada program studi pendidikan matematika adalah sebesar 88,94 dengan kategori baik. Untuk Kompetensi mahasiswa pada bagian perancangan pembelajaran nilai tertinggi mahasiswa terdapat pada indikator pemilihan materi dan sumber belajar, dengan nilai amat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah dapat memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sedangkan nilai terendah ada pada indikator menyusun skenario pembelajaran. Kompetensi mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran nilai tertinggi terdapat pada indikator penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran dan nilai terendah ada pada indikator pemanfaatan sumber/media dalam pembelajaran.

Untuk pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa perlu meningkatkan pemahaman tentang konsep dan prinsip penilaian autentik dan implementasinya di dalam kelas. Untuk pengembangan kompetensi profesional, mahasiswa agar lebih cermat dan terampil dalam pemilihan sumber dan media pembelajaran, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, M. (2016). Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Micro Teaching. 1, 81–90.
- Amrin, S. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Flores. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 58–65.
- Annisa Nurhidayati Mu'arif. (2021). Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 44–57.
- Ario, M. (2017). Profil Penguasaan Materi Matematika Sekolah Mahasiswa Pendidikan Matematika Semester VI. *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 6(3), 385–392.
- Boimau, J., & Mediatati, N. (2020). Analisis Kompetensi Profesional, Pedagogik, Sosial dan Kepribadian Mahasiswa. *Pedagogika*, 11(1), 26–41. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v11i1.110>
- Dahnial, I. (2017). ANALISIS KOMPETENSI GURU PKn DALAM ANALISIS KOMPETENSI GURU PKn DALAM MENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI SEKECAMATAN STABAT. *JURNAL TEMATIK*, 6(4), 32–45.
- Depdiknas. (2005). *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Febrian, F., & Fera, M. (2019). Kualitas Perangkat dan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Micro Teaching Menggunakan Analisis Model Rasch. *Jurnal Gantang*, 4(1), 87–95. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i1.1065>
- Ismail, Hasan, M. (2018). PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA MELALUI EFEKTIVITAS PROGRAM MAGANG KEPENDIDIKAN. *EDUMASPUL JURNAL PENDIDIKAN*, 2(1), 124–132.
- Ismail, S., Suhana, & Hadiana, E. (2020). Kompetensi Guru Zaman Now Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4 . 0. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 1(1), 198–209.
- Kartika Novitasari, K. S. (2013). Analisis Kompetensi Calon Guru Profesional Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 798–806.
- Muslihuiddin. (2016). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Kegiatan Workshop. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 3(2), 51–58.
- Napitupulu, N. D. (2014). Analisis Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Fisika Pada Peer Teaching Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Perkuliahan PPL. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 2(2), 23. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2014.v2.i2.2853>
- Rachmawati, T. K., & Agustina, R. D. (2017). Profil Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Matematika Melalui Microteaching. 731–736.
- Rini Kristiantari, M. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Rostika, D. (2016). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Sistem Kredit Semester. *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 25(2).
- Sri Wulan Dari, E. D., & Yulhendri, Y. (2019). Analisis Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 757. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7853>
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Sumiarsi, N. (2015). Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 1–6.

- 354 *Analisis Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Implementasi Kurikulum 2013 – Muhammad Turmuzi, Wahidaturrahmi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.301>
- Taorina, R. M., Chandra, T. D., & Parta, I. N. (2018). *Pengetahuan Calon Guru Matematika tentang Kurikulum 2013 dalam Penyusunan RPP*. 1520–1529.
- Tayeb, Thamrin, Sulhaerah, Andi. Ali, M. (2015). Pengaruh Prestasi Belajar Micro Teaching Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Angkatan 2010/2011 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(1), 73–84.
- Tohir, M., & Wardani, A. W. (2019). *Analisis Kemampuan Calon Guru Matematika dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Berdasarkan Kurikulum 2013*. 431–446. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8vtdr>